PERBEDAAN KEMAMPUAN MENYELESAIKAN SOAL CERITA MATEMATIKA SISWA YANG DIAJAR DENGAN PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH DAN PEMBELAJARAN LANGSUNG

Risda Hafiza Lubis (NIM 4141111041)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa melalui pembelajaran berbasis masalah dan pembelajaran langsung. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMK Sandhy Putra 2 Medan Tahun Ajaran 2018/2019 yang dikelompokkan ke dalam 8 kelas dan sampelnya adalah kelompok siswa yang diajar dengan pembelajaran berbasis masalah yaitu kelas X-TB 1 dan kelompok siswa yang diajar dengan pembelajaran langsung yaitu kelas X-TB 2. Kelompok siswa yang diajar dengan pembelajaran berbasis masalah sebagai kelas eksperimen dan kelompok siswa yang diajar dengan pembelajaran langsung sebagai kelas kontrol. Jenis penulisan ini adalah eksperimen semu. Untuk memperoleh data yang diperlukan, digunakan tes kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika berupa uraian sebanyak 2 soal untuk postes. Dari data tersebut didapati nilai tertinggi di kelas eksperimen 95 dan nilai terendahnya 70, sedangkan nilai tertinggi di kelas kontrol 90 dan nilai terendahnya 65. Rata-rata nilai tes kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa menggunakan pembelajaran berbasis masalah adalah 84,35 dengan simpangan baku 6,96 dan rata-rata hasil tes menyelesaikan soal cerita matematika siswa menggunakan kemampuan pembelajaran langsung adalah 76,46 dengan simpangan baku 8,01. Untuk uji hipotesis digunakan uji t satu pihak, dari hasil perhitungan diperoleh $t_{hitung} = 3,61$ dan $t_{tabel} = 2,01$ dengan kriteria pengujian adalah terima H_0 jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Sehingga terlihat bahwa H_0 ditolak, maka H_a diterima atau dengan kata lain kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika siswa kelas X SMK Sandhy Putra 2 Medan yang diajar dengan pembelajaran berbasis masalah lebih tinggi daripada yang diajar dengan pembelajaran langsung.